

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Silalahi, 2010:27 menyatakan bahwa suatu variabel hubungan, setting sosial dan gambaran seputar fenomena merupakan unsur-unsur dalam metode deskriptif yang digunakan untuk menyajikan gambaran tentang suatu perilaku sosial. Penulis ingin menyajikan gambaran seputar pengelolaan SDM dengan menggunakan konsep pengembangan SDM dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan SDM dalam pemanfaatan fasilitas wisata di Pantai Pasir Putih Atapupu.

Sugiono (2015:15) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendasar pada filosofi positivisme, digunakan sebagai pengkajian kondisi benda-benda alam, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, teknik penggabungan triangulasi dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa yang dilakukan, sedang berlangsung dan dalam kaitannya dengan kondisi saat ini. Nazir (2011:52) dalam jurnal Peran Balai Pelayanan Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Pontianak Dalam Menangani Kasus Ilegal Tki Di Perbatasan Entikong Kabupaten Sanggau menjelaskan, metode deskriptif adalah metode untuk memeriksa keadaan kelompok manusia, subjek, sekumpulan kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa di masa kini. Tujuan dari metode ini adalah untuk

membuat deskripsi, gambar, atau lukisan. sistematis dan hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Sebuah proses yang tertuju pada penyelidikan yang disusun dalam suatu latar karya ilmiah dengan kata-kata dan fenomena rinci tentang penjabaran pandangan informan, merupakan pendekatan metode kualitatif (Silalahi, 2010:77).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Partisipan yang akan menjadi narasumber dalam penelitian yaitu para pengelola yakni dinas pariwisata khususnya di bidang pariwisata dan industry dan Kepala Desa Kenebibi selaku Pembina POKDARWIS, yang turut ambil alih dalam pengelolaan wisata di Pantai Pasir Putih Atapupu.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Pasir Putih Atapupu, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu daya tarik unggulan di Kabupaten Belu.

## **C. Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Menurut Fathoni (2006:104) observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan, dan disertai catatan-catatan mengenai keadaan atau perilaku objek diamati. Menurut jenisnya ada 2 bentuk observasi, yaitu:

- 1) Observasi langsung dilakukan saat *observer* berada di objek wisata Pantai Pasir Putih Atapupu. Peneliti mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SDM di sekitar objek wisata.
- 2) Observasi tidak langsung, dilakukan peneliti tidak berada di objek/lapangan dalam mengumpulkan data, data dikumpulkan melalui rangkaian foto mengenai SDM dan objek wisata yang diteliti.

b. Wawancara

Menurut Fathoni (2006:108) terdapat dua macam pendekatan wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan dengan narasumber tanpa perantara. Dalam wawancara ini si pewawancara melakukannya dengan cara bertatap muka dengan narasumber, dan
- 2) Wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan melalui perantara seperti bertelepon, melalui percakapan teks, dan sebagainya.

Sedangkan Esternberg (2002) dalam Sugiyono (2015:233) menyebutkan bahwa terdapat 3 macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur dan wawancara tidak terstruktur. Tetapi untuk proyek penelitian ini, peneliti mengambil salah satunya, yaitu wawancara terstruktur (structured interview).

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana biasanya si peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh dengan pasti. Maka dari itu saat dalam proses wawancara sudah dapat menyiapkan instrument wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan juga. Dalam penggunaan wawancara terstruktur ini pertanyaan-

pertanyaan yang akan diberikan kepada setiap responden merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

c. Dokumentasi

Arikunto (2010) dalam kaitannya dengan metode komunikasi mengungkapkan bahwa, metode dokumentasi merupakan pencarian data dalam bentuk transkrip, catatan, rekaman, ataupun dokumen sekunder oleh penulis yang didapatkan di lokasi penelitian. Sehingga dengan banyaknya informasi yang didapatkan akan menambah dan melengkapi apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Studi Pustaka

Penulis mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ada dengan mengumpulkan bahan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan SDM, Penulis mendapatkan informasi melalui dokumen-dokumen yang dapat mendukung dalam proses penulisan, diantaranya sumber tulisan karya ilmiah ditulis oleh Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo dengan judul *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

2. Alat Pengumpulan Data

a. *Checklist*

*Checklist* atau daftar cek adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati, observer atau pengamat memberi tanda centang atau cek untuk menentukan ada atau tidaknya sesuatu berdasarkan pengamatannya (Sanjaya, 2013: 274). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh oleh penulis secara langsung yaitu pengamatan mengenai keadaan di Pantai Pasir Putih Atapupu. Sedangkan data sekunder peneliti mengobservasi dari informasi dari media sosial.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan peneliti untuk menanyakan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Pedoman wawancara memiliki fungsi untuk: (1) mengawal proses wawancara agar nantinya tidak menyimpang dari jawaban yang seharusnya didapatkan untuk penelitian, (2) sebagai pemandu peneliti saat bertanya kepada responden mengenai data atau informasi terkait penelitian

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010), metode komunikasi mengungkapkan bahwa, metode dokumentasi merupakan pencarian data dalam bentuk transkrip, catatan, rekaman, ataupun dokumen sekunder oleh penulis yang didapatkan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan keadaan fasilitas di objek penelitian serta kegiatan SDM di sekitar objek. Studi pustaka yang termasuk ke dalam dokumentasi berarti teknik kumpul data dengan menelaah buku, kajian literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan (Nasir, 2003). Dengan studi pustaka, peneliti dapat melengkapi informasi dengan lebih padat dan lengkap. Penelitian ini mendapatkan variabel, dimensi, cara menganalisis data, dan lain – lain di peroleh dari studi pustaka.,

#### **D. Analisis Data**

Data kualitatif dianalisis apabila data empiris seperti, kata-kata, angka, dan tidak dapat disusun berdasarkan struktur ataupun kategori klasifikasi. Data yang dimasukkan ke dalam teks dan diperluas akan menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan kata-kata. Sering kali, dalam melakukan analisis ini digunakan

perhitungan matematis, statistika yang berfungsi sebagai alat bantu analisis (Silalahi, 2010:339).

Dalam data ini peneliti akan menggunakan matriks analisis SWOT. Kerangka analisis SWOT dikembangkan oleh [Albert Humphrey](#), seorang pakar manajemen di Stanford Research Institute, sekitar awal 1970-an. Tujuan dari analisis ini adalah memperkuat strategi bisnis, dengan mengenali semua kekuatan dan kelemahan bisnis, serta potensi peluang dan ancaman yang mungkin muncul.

SWOT adalah pendekatan untuk mengidentifikasi *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* terhadap setiap rencana kegiatan industri. Analisis terhadap keempat faktor tersebut bisa dijadikan dasar bagi perusahaan untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat.

SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman), yang merupakan salah satu model dalam menganalisis suatu organisasi dengan tujuan untuk mengetahui kondisi organisasi tersebut secara komprehensif. Untuk merumuskan strategi yang jitu, dibutuhkan integrasi kedua analisis, yaitu analisis internal dan analisis eksternal. Analisis internal digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan organisasi, sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman organisasi. Integrasi antara kedua analisis tersebut dinamakan analisis ULPA, yaitu Keunggulan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Analisis ULPA umumnya dikenal dengan Analisis SWOT (Assauri, 2013:71) dalam jurnal M Muhlisin, Hendry Wijaya, Risna Dewi tahun 2020.

Menurut Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah model analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis SWOT digunakan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu:

- a. *Strengths* (S), merupakan situasi atau kondisi kekuatan dari organisasi pada saat ini
- b. *Weaknesses* (W), merupakan situasi atau kondisi kelemahan dari organisasi pada saat ini
- c. *Opportunities* (O), merupakan situasi atau kondisi peluang yang berasal dari luar organisasi
- d. *Threats* (T), merupakan situasi atau kondisi ancaman yang datang dari luar organisasi

Analisis SWOT menurut David (2002) dalam Maryam (2011:48-50) dapat dibagi menjadi 2 faktor utama, faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Lingkungan Internal

Faktor internal yang berasal dari lingkungan dalam suatu objek wisata terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, baik dari segi sumber daya fisik alam; sumber daya manusia; serta sumber daya organisasi.

Lingkungan fisik menurut Amsyari (1997:11-12) adalah segala sesuatu disekitar kita yang berbentuk tidak hidup atau abiotik. Unsur abiotik diantaranya adalah iklim, air, tanah, dan bentuk permukaan bumi.

#### b. Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar objek wisata terdiri dari peluang dan ancaman yang dihadapi, baik dari segi ekonomi; sosial, budaya, demografi dan lingkungan; politik, pemerintah dan hukum; teknologi; serta dari segi kompetitifnya.

Sosial budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Politik menurut Kartono (1989:5) dalam Abdulkadir B Nambo, Muhamad Rusdiyanto Puluhuluwa tahun 2005 adalah sesuatu yang ada relasinya dengan pemerintahan; peraturan, tindakan pemerintah, undang-undang, hukum, kebijakan, beleid dan lain-lain.

Menurut Wardoyo (2011:4-6) dalam jurnal *Strategic For Creative Industry: Internal & External Environmental Reviews*, langkah - langkah dalam menentukan nilai faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah faktor-faktor terkait pada kolom 1
- 2) Masukkan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting). Faktor-faktor ini mungkin akan mempengaruhi faktor-faktor strategis

- 3) Hitung rating pada kolom 3 untuk setiap faktor dengan skala 4 (sempurna) sampai 1 (buruk) berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keadaan organisasi terkait. Nilai pada faktor kekuatan dan peluang bersifat positif, yang artinya, semakin pentingnya faktor diberi rating 4, namun jika faktor dirasa kurang penting diberi rating 1. Kebalikannya, pemberian skor kelemahan dan ancaman, jika faktor semakin penting diberi rating 1, jika kurang penting diberi rating 4
- 4) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah total skor untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi dari 4,0 (sempurna) hingga 1,0 (buruk)
- 5) Jumlahkan skor hasil perkalian (pada kolom 4) untuk mendapatkan skor total organisasi yang bersangkutan. Skor total ini menunjukkan bagaimana organisasi bereaksi terhadap faktor strategis internal dan eksternal.
- 6) Kolom komentar (kolom 5) digunakan untuk memberikan catatan atau alasan tentang mengapa suatu faktor itu dipilih

*Tabel 1 EFAS*

Faktor-Faktor Strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai $N=B \times R$	Komentar
A. Kategori sebagai peluang				
B. Kategori sebagai ancaman				
Total				

Tabel 2 IFAS

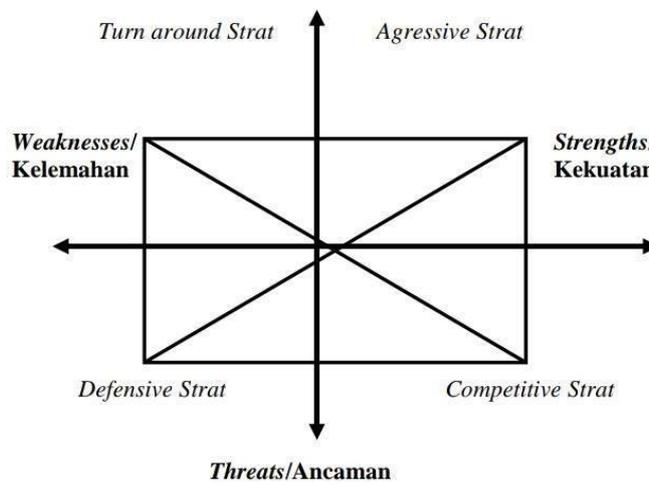
Faktor-Faktor Strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai $N=B \times R$	Komentar
A. Kategori sebagai kekuatan				
B. Kategor sebagai kelemahan				
Total				

Setelah berhasil menyusun matrik EFAS dan IFAS, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Diagram SWOT digunakan untuk tujuan ini. Sumbu horizontal atau sumbu X mewakili faktor IFAS dan sumbu vertikal atau sumbu Y mewakili faktor EFAS. Bagian positif dari setiap sumbu Sumbu X dan Y ditempati oleh kekuatan dan peluang sedangkan bagian negatif dari setiap sumbu X dan Y ditempati oleh kelemahan dan ancaman. Plotting menurut Wardoyo (2011:8-10) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Skor total yang mencerminkan peluang dari matriks EFAS diplot pada sisi positif pada sumbu Y
- 2) Nilai Skor total yang mencerminkan ancaman dari matriks EFAS diplot pada sisi negatif pada sumbu Y
- 3) Skor total yang mencerminkan kekuatan dari matriks IFAS diplot pada sisi positif pada sumbu X
- 4) Skor total yang mencerminkan kelemahan dari matriks IFAS diplot pada sisi negatif pada sumbu X

- 5) Selanjutnya adalah tahap positioning. Posisi yang ideal adalah posisi dengan kelemahan dan ancaman mendekati nol. Dengan mengetahui posisi terakhir ini, diharapkan berbagai strategi dapat sangat bermanfaat bagi organisasi
- 6) Hitung luas area dari setiap kuadran lalu lakukan perbandingan berdasarkan urutan luas yang paling tinggi

Diagram 1 SWOT



Tabel 3 Kuadran Strategi

Sel I	Dibatasi oleh sumbu X dan sumbu Y, keduanya positif. Strategi - <i>Aggressive Strategic</i>	Memiliki posisi yang paling menguntungkan, sehingga dengan kekuatan yang dimilikinya manajemen memungkinkan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dengan kata lain, manajemen memiliki banyak pilihan strategis yang dapat digunakan untuk berkembang.
Sel II	Dibatasi oleh sumbu X positif dan sumbu Y negatif. Strategi - <i>Turn Around.</i>	Memiliki peluang-peluang yang dapat digunakan untuk berkembang, namun dari sisi internal menghadapi kendala karena

		kelemahan internal. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan masalah internal, sehingga organisasi dapat berkembang
Sel III	Dibatasi oleh sumbu X dan sumbu Y, keduanya negatif. <i>Strategi - Defensive Strategy</i>	Jika dibandingkan dengan kuadran lain, posisi bisnis yang berada di kuadran ini merupakan posisi yang paling tidak menguntungkan. Hal ini dikarenakan organisasi tidak hanya menghadapi permasalahan internal berupa kelemahan tetapi juga permasalahan eksternal berupa ancaman. Dengan memiliki satu pilihan yaitu melalui upaya yang besar, manajemen harus mampu mempertahankan eksistensinya, sehingga harus efisien dan fokus pada tujuan tertentu.
Sel IV	Dibatasi oleh sumbu X negatif dan sumbu Y positif. <i>Competitive Strategy</i>	Meskipun menghadapi ancaman eksternal, namun organisasi memiliki kekuatan. Jika manajemen mampu mengoptimalkan kekuatannya sendiri dan meminimalkan kelemahan internal, maka ancaman akan teratasi, sehingga organisasi dapat melakukan diversifikasi dan pengembangan.

#### E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sutopo (2002:7-8) triangulasi adalah cara yang paling sering digunakan untuk mendapatkan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dibuktikan dengan hasil wawancara beberapa narasumber berbeda, diantaranya staf bidang destinasi dan industry Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, dan Kepala Desa Kenebibi. Hasil wawancara terdapat pada lampiran halaman 73.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan selain dari wawancara dan observasi yaitu dengan cara menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, tulisan pribadi, atau foto. Dengan berbagai data yang didapatkan dari berbagai sumber, peneliti akan mendapatkan pandangan yang berbeda untuk masalah yang diteliti